

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian, dalam komunikasi, pendekatan ini menekankan kepada bagaimana pendekatan ini dapat mengungkap makna-makna dari konten komunikasi yang ada, sehingga hasil dari penelitian yang diperoleh saling bersangkutan dengan proses komunikasi yang terjadi. Pendekatan kualitatif memutuskan perhatian pada prinsip-prinsip yang mendasar perwujudan dari sebuah makna terhadap gejala-gejala sosial yang ada didalam masyarakat. Objek analisis pendekatan kualitatif mengadaptasi dari gejala sosial dan budaya, dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Sobur, 2017, p. 302).

Berdasarkan pemaparan diatas, metode penelitian kualitatif adalah sebuah alat untuk meneliti cara untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan, metode yang dipakai harus terlihat relevan, sampai kepada metode yang dipakai dalam sebuah penelitian agar terlihat beriringan, dan juga harus memiliki kesesuaian atas permasalahan yang diangkat dari sebuah penelitian. Penelitian kualitatif cenderung memfokuskan kepada aspek dan subjek penelitian. Secara ringkas, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan tidak menggunakan hitungan.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna dan tanda yang terdapat pada lagu “Bandung Juara” karya Aoi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mengungkap makna dan tanda yang terdapat didalam lirik lagu “Bandung Juara” dengan mendeskripsikan hal yang tertuju kepada makna yang terkandung didalam objek tersebut sesuai dengan teori yang dipakai.

3.2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis semiotika Roland Barthes mengkaji sebuah tanda, meliputi bagaimana sebuah tanda itu bekerja, pemikiran ini dilandasi dari Saussure yang membagi menjadi penanda dan petanda. Analisis Barthes terbagi menjadi tiga tahap untuk menganalisis dari objek tertentu yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi adalah pertandaan tahap pertama yang ditandai dengan penanda dan petanda. Pada tahapan denotasi, Barthes menyebutkan bahwa tingkat ini memunculkan kode sosial yang terlihat berdasarkan kaitan penanda dan petandanya (*eksplisit*). Apabila pada tahapan konotasi, makna yang terkandung sifatnya tersembunyi (*implisit*). Faktor penting didalam konotasi yaitu penanda yang terdapat pada tatanan pertama, apabila teorinya dikaitkan melalui lirik lagu, maka pesan yang terkandung didalam lirik lagu adalah sebuah pertemuan lapisan ungkapan (*signifier*) dan lapisan makna (*signified*). melalui sebuah unsur verbal dan non-verbal diperoleh dari dua tingkatan yang

terdapat dari mana, yaitu makna denotatif yang terdapat dari tingkat pertama dan juga makna konotatif yang terdapat pada tanda selanjutnya.

Pendekatan semiotiknya terletak dari tingkat kedua (*signified*), makna dari pesan akan dapat dipahami utuh. Dari bergabai kata yang dipergunakan penyair didalam lirik dapat menimbulkan berbagai penafsiran makna bagi pembaca. Hal tersebut dipengaruhi emosional "perasaan" pembaca terhadap kata-kata yang terkandung didalam lirik. Perbedaan pandangan setiap orang saat membaca lirik tentu melahirkan penafsiran yang berbeda, dikarenakan adanya perbedaan pendapat atau pandangan mengenai suatu kata yang telah disampaikan oleh penyair lirik. Pemikiran peta konsep Barthes dapat dilihat dari sebuah penanda dan petanda denotatif yang secara bersama-sama menjadikan sebuah penanda konotatif. Berdasarkan hal tersebut, Barthes tidak setuju jika makna konotasi hanya meliputi makna denotasi yang ditambahkan. Setiap unsur penanda dan petanda konotasi merupakan bagian terpenting untuk melahirkan penanda dan petanda dari makna konotasi. Melalui aspek denotasi dan konotasi, terdapat kaitannya untuk terciptanya mitos dalam sebuah teks. Petanda yang tercipta dari konotasi dapat disimpulkan bahwa antar individu belum pasti sama. Sebagaimana penjelasan tersebut, maka mitos tercipta dari makna denotasi dan konotasi.

Mitos adalah suatu pedoman yang berlaku dalam jangka tertentu, Barthes berpendapat bahwa mitos bersifat tidak abadi, karena pergantian waktu menjadi salah

satu faktor yang belum tentu berlaku dimasa waktu berikutnya. Dengan demikian mitos dapat timbul dan tenggelam, dan akan melahirkan mitos yang baru.

Peneliti mempergunakan analisis semiotika untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lagu "Bandung Juara" dengan kerangka Roland Barthes yang meliputi beberapa hal yakni:

1. Denotasi: adalah makna eksplisit yang bersifat stabil, dengan menyesuaikan dari observasi yang dirasakan melalui pendengaran, penglihatan, dan pengalaman. Berbagai kata yang bermakna denotasi didalam sebuah lirik sebagai tingkat pertama, dengan demikian makna konotasi tercipta.
2. Konotasi: merupakan makna yang tidak sebenarnya dalam menafsirkan sesuatu. Konotasi hampir terkesan seperti makna sebenarnya, akan tetapi pemaknaan setiap individu dapat berbeda-beda sesuai dengan pengalaman seseorang terhadap suatu hal tertentu.
3. Mitos: berperan memberikan ungkapan pembenaran yang di percayai masyarakat, akan tetapi berlaku dalam periode tertentu. Dalam hal ini, mitos akan tercipta setelah makna denotasi dan konotasi dikaji.

Semiotika merupakan suatu bagian dari ilmu sosial yang memahami adanya hubungan yang didasari dengan tanda. Umberto Eco yang berperan sebagai ahli semiotika berpendapat bahwa tanda dibaliknya memiliki suatu hal yang tersembunyi (Wibowo, 2013, p. 13).

3.3. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari studi pustaka diantaranya buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, serta studi analisis terhadap lirik lagu.

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber-sumber untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian. Beberapa objek untuk memperoleh informasi yakni terdiri dari buku, literatur, dan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut data yang diperoleh peneliti secara tertulis melalui telaah dari yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam kajian studi pustaka, peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian, Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet, dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian.
2. Studi dokumentasi penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, majalah dan sebagainya.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses pencarian dan penyusunan data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara. Agar dapat mudah dimengerti dan dapat menjadi salah satu bukti temuan yang dapat diinformasikan kepada masyarakat (Bogdan dalam Sugiyono, 2017, p. 244).

Berdasarkan pada tahapan ini, peneliti melaksanakan observasi ke berbagai tempat yang bersangkutan dengan informasi terkait dengan penelitian, berikut ini berbagai tempat yang sudah dikunjungi, diantaranya:

- a. Perpustakaan STT Telkom di Jl.Terusan BuahBatu, Kecamatan Dayeuh Kolot, Bandung, Jawa Barat 40257
- b. Perpustakaan Universitas Langlangbuana di Jl. Karapitan No.116, Cikawao, Kec. Lengkong, Kota Bandung, 40261
- c. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Jln. A. H. Nasution No. 105 Bandung

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh sejumlah sumber, berupa sumber buku, benda, dan wawancara yang telah diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Buku
2. Benda
3. Wawancara

Setelah mendapatkan data perolehan dari olahan penelitian, maka dilakukan hal selanjutnya diantaranya

1. Mengumpulkan berbagai tanda yang dianggap sebagai objek dari penelitian, dan memilah dari keseluruhan teks, dikarenakan semua lirik tidak menandakan yang menjadi acuan sebuah permasalahan penelitian, sehingga apa yang diteliti oleh peneliti memilih teks tertentu untuk dijadikan pokok pikiran pada baris lirik itu sendiri.
2. Menganalisis sesuai berdasarkan kepada tujuan penelitian mengenai analisis lirik lagu dengan mengkaji menggunakan semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes, denotasi yaitu tahapan signifikasi pertama, sedangkan konotasi merupakan tahapan signifikasi kedua. Barthes juga berpendapat bahwa didalam sebuah mitos terkandung hubungan penanda denotasi dan konotasi termotivasi. Keterkaitan mitos dengan bahasa terkandung juga didalam keterkaitan antara penggunaan sebuah bahasa estetis dan literer. Dalam fungsi tersebut yang diutamakan yaitu konotasi. (Budimkan dalam Sobur, 2017, p. 70–71).

Konotasi dengan kesusastraan umumnya yaitu sebagai faktor penandaan pada lampiran kedua, yang diposisikan diatas lapisan pertama dari suatu bahasa (Sobur, 2017, p. 19–20)

Konotasi terbagi menjadi dua bagian, akan tetapi tahap pertama terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: tiruan, pose, dan objek. Sedangkan pada tiga tahap yang terakhir yaitu: fotogenia, sintaksis, dan estetisme.

1. Tiruan: yaitu sebuah tindakan yang memanipulasi suatu objek seperti halnya menambah, mengubah, dan mengurangi objek (berubah).

2. Pose: *gesture* tubuh yang didasari memiliki sebuah arti tertentu dari masyarakat.
3. Objek: pemakaian sebuah benda tertentu yang dapat memaknai suatu ide tertentu, seperti menggunakan mahkota diartikan penguasa.
4. Fotogenia: adalah seni digital dengan menggunakan kamera yang disertai teknik-teknik tertentu seperti *lighting*, hasil cetakan, dan teknis lainnya. Dalam hal tersebut digunakan untuk sebuah film yang bertujuan untuk menghasilkan kondisi alur cerita yang ada di film tersebut.
5. Sintaksis: suatu bentuk komposisi gambar yang bertujuan untuk menampilkan keindahan dari sinematografi.
6. Estetisme: Terdapat pada rangkaian suatu gambar yang ditunjukkan dalam judul tertentu pada berbagai gambar (Barthes, 2010, p. 7–11).

3.5. Teknik Pemeriksaan Otensitas Data

Pengujian otensitas data didalam penelitian yang berdasar menggunakan kualitatif memerlukan berbagai pengujian, peneliti menggunakan uji kredibilitas "validitas internal" yang berarti bahwa kepercayaan mengenai hasil penelitian. Uji otensitas data diperlukan agar terlihat faktual atau bersifat valid.

Validitas data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017, p. 270).

Teknik kredibilitas data yang diuji yaitu dari hasil wawancara bersama pencipta lagu Bandung Juara, sehingga dari data tersebut peneliti dapat mengolah kembali mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lagu Bandung Juara.

3.6. Objek Penelitian

Insan Kamil merupakan seorang musisi *hip hop* yang berasal dari Majalaya. Pemuda yang satu ini kerap dikenal dengan nama panggung Aoi. Nama Aoi diambil dari salah satu personil dari band Jepang yang bernama *The Gazette* yaitu Aoi sebagai gitaris dari band tersebut. Sehingga Insan Kamil mengambil nama Aoi sebagai nama panggungnya.

Aoi lahir di Majalaya pada tanggal 10 Juni 1996. Sejak SD Aoi sudah merintis karir di bidang musik dengan mengikuti beberapa perlombaan. Ketertarikan Aoi berasal dari sang paman yang menyukai musik dengan genre rock seperti *Guns n Roses, Mr. Big dan Queen*.

Saat menginjak SMA, Aoi mencoba hal baru dengan menggeluti genre *hip hop*. Ketertarikan ini disebabkan karena Aoi menyukai salah satu *rapper* Korea bernama *G Dragon* yang merupakan salah satu personil dari *Big Bang*. Lagu pertama yang diciptakan oleh Aoi berjudul “Memories With You”.

Tahun 2018, lagu *booming* yang diciptakan oleh Aoi berjudul “Behind”. Lagu ini mencapai 16 juta viewers di *platform* Youtube. Saat Aoi menciptakan beberapa lagu, beliau mulai merintis sebuah manajemen musik yang bernama *SG Entertainment*. Label musik tersebut didirikan oleh Aoi yang bekerjasama dengan salah satu

komposer bernama Mang Dea. Sejak terbentuk SG *Entertainment*, label ini menaungi beberapa musisi lain seperti Asep Balon, Reza Fahlevi, Vioshie, dan Agan Paralon.

Tahun 2018 menjadi suatu momen membanggakan terutama untuk wilayah Majalaya, dikarenakan pada saat itu Aoi melakukan kolaborasi dengan salah satu musisi di label yang sama yaitu Asep Balon dan penyanyi sinden bernama Fanny Sabila dan membuat suatu konsep yang berbeda dari sebelumnya.

Aoi dan Asep Balon menciptakan sebuah lagu dengan bernuansa kota Bandung. Lagu tersebut diberi judul Bandung Juara. Lagu Bandung Juara dirilis pada tanggal 25 Februari 2018. Pada lagu ini Aoi mengkonsep sebuah komposisi yang memadukan musik modern dan tradisional. Judul lagu tersebut diambil dari salah satu slogan yang diterapkan oleh walikota Bandung terdahulu yaitu Ridwan Kamil. Lagu ini bertujuan untuk menanamkan rasa kecintaan terhadap kota Bandung. Sehingga pendengar lagu Bandung Juara tanpa sadar diajak untuk mencintai tanah lahir mereka yaitu kota Bandung.

Bandung merupakan sebuah kota yang terletak di Jawa Barat. Kota ini dikenal dengan istilah *Paris Van Java*. Bandung memiliki banyak objek pariwisata yang diminati oleh berbagai kalangan. Baik domestik maupun mancanegara. Salah satu objek wisata yang terkenal di Bandung adalah alun-alun kota.

Alun-alun kota Bandung memiliki banyak spot estetik yang diminati oleh berbagai kalangan. Tidak hanya memiliki taman yang cukup luas, namun di daerah alun-alun masih memiliki objek wisata lain yang dikenal. Salah satunya adalah museum Asia Afrika.

Tidak hanya objek wisata yang membuat Bandung menjadi kota paling diminati berbagai kalangan, namun kota ini dikenal memiliki masyarakat yang kreatif dan inovatif. Salah satunya di bidang seni seperti musisi ataupun pelaku seni lainnya. Salah satu musisi yang berhasil mengharumkan kota Bandung adalah Lagu Bandung Juara yang diciptakan oleh Aoi.

Lagu Bandung Juara merupakan lagu yang mendeskripsikan mengenai keindahan suasana kota Bandung. Pada *music video* yang disajikan dalam lagu Bandung Juara melihatkan berbagai macam *spot* pariwisata yang terkenal di kota Bandung. *Music video* Bandung Juara memiliki tujuan untuk mengajak berbagai kalangan, baik domestik ataupun mancanegara agar lebih mengeksplorasi setiap keindahan yang dimiliki kota Bandung.

Sejak perilisan lagu Bandung Juara, lagu ini berhasil mencapai 10 juta *viewers* di *platform* Youtube. Selain dari itu, lagu Bandung Juara juga berhasil diakui oleh walikota Bandung terdahulu yaitu Ridwan Kamil dengan cara memposting ulang di akun instagram pribadinya pada tanggal 1 Maret 2018.

Di tahun 2019, Aoi memutuskan untuk mengundurkan diri dari SG Entertainment. Pada tahun ini juga, Aoi merilis sebuah lagu yang berjudul “Crawling”. Aoi mengubah konsep lagu solonya dengan melakukan aransemen ulang untuk diubah menjadi versi sebuah band. Namun pada tahun tersebut, Aoi hanya melakukan sebuah *project* sementara di lagu Crawling dengan member sebanyak lima personil.

Saat ini Aoi meresmikan sebuah Band bernama Hades yang *bergenre* rock. Band ini memiliki member sebanyak enam personil. Band Hades debut dengan

mengikuti sebuah kompetisi yang diselenggarakan oleh ANP Media. Dalam kompetisi ini Aoi dan Hades mengaransemen lagu “Tukang Ojek Pengkolan” dengan versi Rock. Walaupun tidak berhasil memenangkan kompetisi tersebut, namun aransemen Aoi dan Hades dijadikan sebagai salah satu *opening soundtrack* di sinetron “Tukang Ojek Pengkolan Reborn” yang telah tayang pada tanggal 4 Juli 2020.

Hades merupakan sebuah grup band yang berasal dari kota Bandung. Band ini terbentuk pada tanggal 7 Maret 2020, dengan personil yang beranggotakan Insan Aoi (*rapper dan scream vocal*), Delisa (*clean vocal*), Uche (*guitar*), Fazar (*Keyboard*), Fariz (*bass*), Gilang (*Drum*). Nama Hades sendiri diambil dari mitologi Yunani yang merupakan dewa penguasa terhadap kedalaman bumi.

Genre yang ditetapkan Hades yaitu *progressive rock*, Hades memadukan unsur musik *rock* dan *hip-hop*, sehingga menjadi keunikan dan ciri khas band ini. Salah satu yang menginspirasi *genre* band ini yaitu *Falling In Reverse*, *The Gazette*, dan *Saint Loco*.

3.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kota Bandung, ke berbagai sumber diantaranya pencipta lagu “Bandung Juara” yaitu Aoi dan pendengar yang terkait dalam penelitian skripsi ini.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Agustus 2020. Tahapan ini diantaranya, pelaksanaan penelitian, Sidang Usulan Penelitian (SUP), Ujian Naskah Skripsi (UNS), dan Ujian Sidang Skripsi (USS).

Tabel 3.7.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN											
		Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agu 2020	Sept 2020	Okt 2020	
1.	Observasi Awal	X											
2	Penyusunan Usulan Penelitian Skripsi		X										
3	Bimbingan Usulan Penelitian Skripsi			X	X	X	X						
4	Sidang Usulan Penelitian Skripsi							X					
5	Perbaikan Usulan Penelitian Skripsi								X				
6	Pelaksanaan Penelitian								X				
7	Analisis Data								X				
8	Penulisan Laporan								X				
9	Konsultasi								X				
10	Seminar Draft Skripsi									X			
11	Sidang Skripsi											X	
12	Perbaikan Skripsi												